



Gerakan Remaja Anti Rokok (GEMANTIK) Di Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Tahun 2023

Hartati Bahar¹, Rahman¹, Paridah¹, Lula Nur Rachma¹, Fadhil Dwinendra Palawa Warsyadi¹, Talitah Al Fitrah¹, Ramsia Alfadat¹, Isdawati¹, Helvinawati¹, La Doni¹

¹Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Author's Corresponding email (*): hartati.bahar@uho.co.id
(+62 811-4021-982)

Abstrak

Sekolah adalah tempat strategis untuk menanamkan perilaku sehat sejak dini pada anak sekolah, selain karena populasi terbesar remaja ada di sekolah, usia remaja juga usia rawan merokok, pengaruh teman sebaya makin berisiko karena siswa SMP lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk beraktivitas di sekolah maka gerakan remaja anti merokok bisa dimulai di sekolah untuk menanamkan bahaya rokok pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa (i) di SMP Negeri 21 Konawe Selatan mengenai Perilaku Merokok dan cara menghindari rokok sejak dini melalui media *leaflets*. Berdasarkan hasil kuesioner pre test dan post test diperoleh hasil uji T menyatakan bahwa $p \text{ value } 0.00 < 0.05$ sehingga H_0 dinyatakan ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata pre test yang diberikan sebelum dilakukan penyuluhan dan post test yang diberikan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *leaflets* kepada siswa siswi sebagai media dalam penyuluhan telah berhasil merubah pengetahuan dan sikap mereka dan gerakan remaja anti rokok dapat mulai ditanamkan di sekolah melalui pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok

Kata Kunci: *Leaflets*, Perilaku Merokok, Sekolah

How to Cite:

Bahar, H., Rahman, R., Paridah, P., Rachma, L., Warsyadi, F., Al Fitrah, T., Alfadat, R., Isdawati, I., Helvinawati, H., & La Doni, L. D. (2024). Gerakan Remaja Anti Rokok (GEMANTIK) Di Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Tahun 2023. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 60-69. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v4i2.850>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: July 31, 2023

Revised: April 28, 2024

Accepted : April 28, 2024

Available online April 30, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

School is a strategic place to instill healthy behavior from an early age in school children, in addition to the largest population of adolescents in school, adolescence is also age prone to smoking, peer influence is increasingly at risk because junior high school students spend most of their time on school activities, the anti-smoking youth movement can be started in schools to instill the dangers of smoking in their growth and development. The purpose of this activity is to provide understanding to students at SMP Negeri 21 Konawe Selatan regarding Smoking Behavior and how to avoid smoking early through leaflets. Based on the results of the pre-test and post-test questionnaires, the results of the T test stated that the p value was $0.00 < 0.05$ so that H_0 was rejected so that there was a significant difference from the average pre-test score given before counseling and post-test given after counseling. This shows that the provision of leaflets to female students as a medium in counseling has succeeded in changing their knowledge and attitudes and the anti-smoking youth movement can begin to be instilled in schools through health education about the dangers of smoking

Keywords: Leaflets, Smoking Behavior, School

I. PENDAHULUAN

Merokok termasuk salah satu perilaku yang masih sering diamati pada orang-orang dari segala usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang bahkan tidak mengesampingkan prospek merokok lagi atau yang tidak pernah mencoba merokok tetapi sekarang tertarik untuk melakukannya. Dengan perlahan, mereka yang merokok selalu memiliki alasan untuk selalu merokok. Pada dasarnya, merokok memiliki banyak konsekuensi negatif dan merugikan pada kesehatan seseorang. Selain itu, perilaku merokok dapat membahayakan orang di sekitar perokok selain berpengaruh pada perokok secara pribadi. Asap rokok dapat menyebabkan masalah kesehatan mulut seperti penyakit gusi atau periodontitis, gangguan kerongkongan seperti faringitis atau infeksi faring, laringitis atau infeksi laring atau pita suara, gangguan bronkial seperti bronkitis atau infeksi bronkial, dan penyakit paru obstruktif. Selain itu, diketahui bahwa penggunaan tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang setiap tahun dan diperkirakan akan membunuh 10 juta pada tahun 2021. (Gobel et al., 2020).

Merokok merupakan masalah kesehatan utama di sejumlah negara di dunia. Secara global, sekitar 1,3 miliar perokok di seluruh dunia, terdiri dari 942 juta pengguna pria dan hingga 175 juta pengguna wanita yang berusia 15 tahun atau lebih. Menurut *The Tobacco Control Atlas ASEAN Region 4th Edition*, negara Indonesia adalah negara penyumbang angka perokok terbanyak di ASEAN dengan persentase perokok usia 25-64 tahun sebanyak 36,3%, dimana perokok laki-laki sebanyak 66% dan perokok perempuan sebanyak 6,7%. Dikutip dalam *National Institute of Health Research and Development Ministry of Health of Indonesia*, 2011, bahwa prevalensi berhenti merokok angkanya meningkat seiring dengan peningkatan usia. Indonesia adalah negara ke-5 terbesar terhadap produksi tembakau. Pada tahun 2011, rokok diproduksi sebanyak 258 juta batang, dengan mayoritas perokok dewasa menggunakan rokok kretek (5,6%) dan rokok putih (3,7%). (Salsabila et al., 2022)

Di Indonesia, jumlah perokok yang aktif merokok meningkat cukup cepat. Itu berarti bahwa pada tahun 2025, akan ada 90 juta perokok di Indonesia jika pemerintah tidak bertindak cepat untuk memberlakukan peraturan yang akan mengurangi merokok. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak

Indonesia (KPAI) di Kota Jakarta, sekarang ada 45% lebih banyak perokok pemula di negara ini. Selain itu, menurut KPAI, kemudahan membeli rokok dengan tarif cukai yang rendah menyebabkan 80% perokok pemula mulai dari usia muda — pemula biasanya mulai merokok ketika mereka masih di bawah 19 tahun. Tidak hanya itu, remaja biasanya merokok karena mereka ingin menyesuaikan diri dengan kelompok sosial mereka. Masa remaja adalah masa ketika emosi masih tidak menentu, jadi untuk menyesuaikan diri, bahkan jika itu berarti terlibat dalam perilaku menyimpang, seseorang akan melakukan segalanya. Menurut Hurlock, sebagian besar anak-anak saat ini menginginkan penerimaan dari teman sekelas mereka, namun mereka sering bertindak tidak bertanggung jawab untuk mencapai hal ini, merokok menjadi salah satu contohnya. Di Indonesia, mayoritas orang percaya bahwa merokok adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial. Generasi muda mempunyai seseorang yang paling rentan menjadi perokok pemula, bahkan di beberapa wilayah, perilaku merokok dapat dimulai di usia balita. Mereka yang berada dalam kategori rentan adalah mereka yang memiliki kemungkinan merokok lebih tinggi. Secara umum, tingkat pendidikan, informasi, dan perilaku yang buruk terutama kesadaran akan risiko yang terkait dengan merokok adalah penyebab kelompok rentan. Selain itu, status ekonomi keluarga sangat penting bagi mereka yang berpenghasilan rendah dan mereka yang menempatkan rokok di atas kebutuhan lainnya. (Umari et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), berdasarkan biaya pemeliharaan dan hilangnya produktivitas dari hari kerja yang terlewat, penggunaan tembakau mengakibatkan lebih dari 7 juta kematian dan kerugian ekonomi hingga 1,4 triliun dolar. Temuan survei kesehatan nasional yang dilakukan pada tahun 2016 mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pengeluaran publik untuk produk tembakau dan rokok lebih banyak di daerah perkotaan dan bahkan pedesaan daripada untuk kelompok pembelian makanan. Menurut data BPS Yogyakarta, bahan makanan seperti biji-bijian menyumbang sebanyak 11,50% dari pengeluaran makanan per kapita per bulan, sedangkan rokok menyumbang 11,91% dari pengeluaran. Bahkan, data Badan Pusat Statistik selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa pengeluaran untuk rokok secara konsisten melampaui pengeluaran untuk kebutuhan makan, yang tidak diragukan lagi sangat membantu untuk meningkatkan gizi keluarga. (Team & Board, n.d. 2020).

Berdasarkan UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 114 menyatakan bahwa setiap orang yang memproduksi atau memasukkan produk rokok ke wilayah negara Indonesia diharuskan untuk mencantumkan peringatan kesehatan, dalam Pasal 115 menyatakan bahwa pemerintah diharuskan untuk menetapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya, kawasan tanpa rokok antara lain, yaitu tempat proses belajar mengajar, fasilitas pelayanan kesehatan, tempat anak bermain, angkutan umum, tempat ibadah, tempat kerja, dan tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan. (Pralambang & Setiawan, n.d.2021).

Merokok merupakan Tindakan membakar produk tembakau apa pun yang dimaksudkan untuk dihisap atau dihirup dikenal sebagai merokok. Ada banyak jenis rokok, seperti sintetis dengan atau tanpa aditif yang pembakaran atau asapnya mengandung tar dan nikotin, seperti rokok putih, rokok kretek, cerutu yang terbuat dari tanaman *Nicotina rustica*, *Nicotina tabacum*, dan spesies lainnya. (Fransiska & Firdaus, 2019).

Perlu diketahui bahwa adanya kasus merokok pada remaja disebabkan karena pengaruh lingkungan dan teman-teman yang sering dijumpai. Baik laki-laki maupun perempuan, fenomena merokok usia dini tidak pandang bulu. Remaja yang merokok paling banyak terjadi pada usia 15 hingga 19 tahun dengan persentase mencapai angka 55,4%. Merokok adalah kegiatan yang menjadi fenomenal di kalangan remaja padahal mereka sudah tahu segi negatifnya apabila merokok tetapi tetap saja angka perokok makin banyak. (Nugroho & Ad, 2022).

Ada banyak bahan penyusun rokok herbal antara lain daun sirih, kayu siwak, the hijau, srigunggu dan daun teratai, melati, akar licorice, kelopak mawar, ginseng, bunga semanggi merah, cengkeh, daun mint, jinten hitam, jahe, kapulaga, lada hitam, sirih, kunyit, pala, temulawak. Bahan tersebut tidak terdapat pada rokok biasa ataupun konvensional. Seperti kayu siwak yang dapat membunuh bakteri di dalam mulut juga dapat memberi aroma yang segar bagi mulut. Selanjutnya juga ada bahan srigunggu yang dapat digunakan dalam pengobatan tradisional, yakni guruh. Bahan srigunggu ini dipercaya bisa membantu mengobati penyakit saluran pernapasan, antara lain :batuk, sinusitis, bronchitis, dan asma, dan juga dapat menjadikan saluran pernapasan menjadi longgar. (Kusyanti et al., 2022).

Rokok dapat memberi resiko yang buruk bagi kesehatan individu ataupun orang-orang disekelilingnya, karena di dalam rokok terdapat zat yang sifatnya dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Rokok ini digunakan dengan cara dibakar, dihirup dan/atau dihisap asapnya. Selain itu, ada beberapa macam rokok lainnya seperti rokok putih, cerutu, rokok kretek atau bentuk lainnya. Rokok terbuat dari tanaman yang bernama *Nicotiana rustica*, *Nicotiana tabacum* dan jenis lainnya atau bahan sintesis yang memiliki tar dan nikotin, dengan ataupun tanpa bahan tambahan (Lumbantobing et al., 2020).

Limbah filter rokok atau sampah filter rokok adalah limbah yang sulit didaur ulang dan tidak memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, digunakan sebagai bahan pengganti untuk membuat cangkang helm. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana suatu material komposit yaitu HGM 16%, epoksi 76,5%, dan limbah filter rokok bekas 7,5% menjadi dasar konstruksi cangkang helm. Charpy impact testing adalah metode yang digunakan, dan ketebalan spesimen yang digunakan adalah 3 mm, 4 mm, dan 5 mm. Jika dibandingkan dengan spesimen ketebalan lainnya, ketebalan 3 mm penelitian menghasilkan nilai kekuatan tumbukan rata-rata tertinggi, yaitu 0,02868 J/mm², ketebalan 4 mm, 0,01628 J/mm², dan ketebalan 5 mm, 0,01025 J/mm². Seluruh spesimen lulus uji material helm SNI pada pengujian ini jika dibandingkan dengan temuan uji kekuatan benturan sebesar 0,00972 J/mm². (Mayleni & Rollastin, 2021).

II. METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 27 juli tahun 2023, yang bertempat di SMP Negeri 21 Konawe Selatan mengenai edukasi remaja anti rokok di sekolah dengan media *leaflet* dan di fokuskan tentang pengetahuan betapa pentingnya bahaya rokok bagi para siswa (i) di sekolah menengah pertama. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui proses yang rinci yaitu:

Tahap Persiapan, pada tahap ini dilakukan pembuatan media *leaflet* dan penentuan lokasi sosialisasi atau penyuluhan setelah itu dilakukan persiapan sarana serta prasarana pendukung.

Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini selesai dalam satu hari. Siswa SMP Negeri 21 Konawe Selatan melaksanakan dan menyelesaikan Pre-test terlebih dahulu dan kemudian, dalam waktu sekitar 30 menit, mereka akan menerima penyuluhan mengenai rokok melalui penggunaan media leaflet. Selama waktu ini, pertanyaan dan jawaban juga diberikan kepada siswa. Tahap berikutnya, siswa (i) SMP Negeri 21 Konawe Selatan diberikan lembar post-test untuk diselesaikan setelah instruksi.

Tahap Pelaporan, dibuat untuk mendukung penyelesaian tugas pengalaman belajar lapangan (PBL).

III. HASIL & PEMBAHASAN

Table 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentasi |
|-------------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 19 | 100% |
| Usia | | |
| 12-14 | 8 | 42,1 % |
| 15-17 | 11 | 57,9% |
| Jumlah | 19 | 100% |

Berdasarkan data karakteristik responden tersebut, hasil penyuluh yang dilakukan oleh 19 responden sebagai berikut:

Jenis Kelamin. Dari 19 responden, 19 siswa (100%) adalah laki-laki.

Usia. Dari 19 responden siswa berusia antara 12-14 tahun merupakan 8 (42,1%), sedangkan mereka yang berusia antara 15-17 tahun merupakan 11 (57,9%).

Table 2. Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan *Pre-Test dengan Post Test*

| Data | Rata-rata | Standar Deviasi | p Value | N |
|------------------|-----------|-----------------|---------|----|
| <i>Pre-Test</i> | 66,84 | 11.692 | 0,000 | 19 |
| <i>Post Test</i> | 77,79 | 15.411 | | 19 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil pre-test siswa-siswi mencapai angka 66,84 artinya bahwa dari 19 pertanyaan kuesioner, rata-rata responden hanya mampu menjawab soal yang benar

dengan jumlah 12 atau 13. Sedangkan rata-rata nilai post-test siswa-siswi mencapai angka 77,79 yang artinya dari 19 pertanyaan dikuesioner, diperoleh bahwa responden sudah dapat menjawab soal dengan jumlah 15 benar.

Uji hipotesis

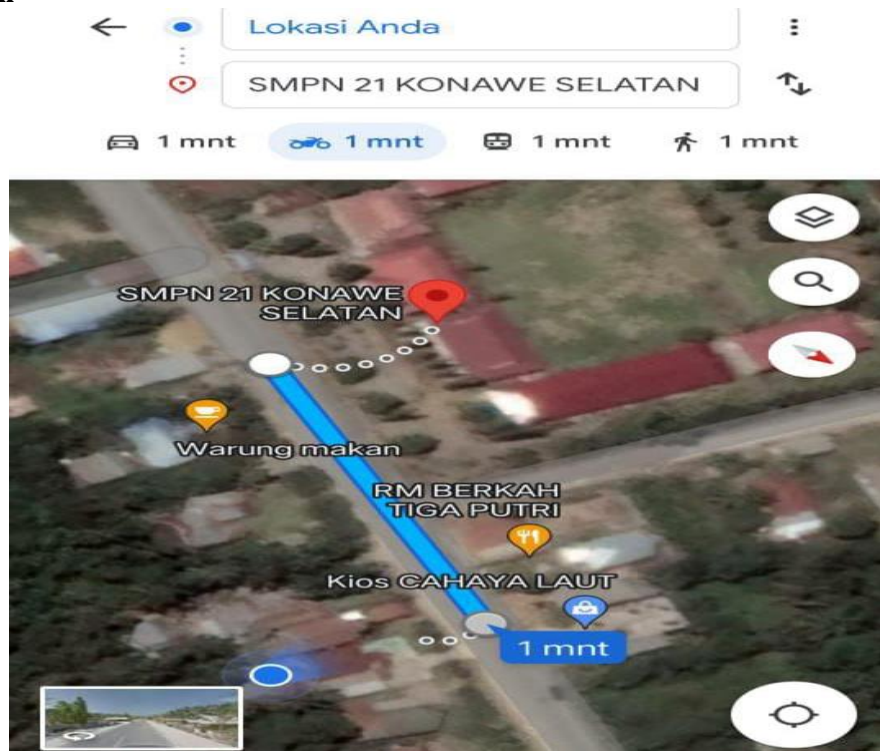
Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dengan post test

Ha: Ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dengan post test

Berdasarkan hasil uji T menyatakan bahwa $p \text{ value } 0.00 < 0.05$ sehingga Ho dinyatakan ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil pre-test dan post test siswa-siswi. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pemberian *leaflet* kepada siswa-siswi sebagai sarana dalam media penyuluhan menambah dan meningkatkan pengetahuan berhasil dalam merubah sikap siswa-siswi kelas IXA.

Peningkatan dalam pengetahuan siswa-siswi SMP 21 Konawe Selatan tersebut merupakan sebuah awal yang sangat baik untuk menghindari rokok sejak dini.

Lokasi Kegiatan



Gambar 1. Peta SMP Negeri 21 Konawe Selatan, Desa Sanggula, Kecamatan Moramo Utara

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Konawe Selatan terletak di wilayah Desa Sanggula, Kecamatan Moramo Utara, yang lokasinya berjarak 90 m dari Posko kelompok 6 Desa Sanggula (Rumah Kepala Desa), dengan menempuh waktu selama 1 menit untuk sampai di titik lokasi.

Edukasi kepada anak-anak khususnya para remaja sangat penting dilakukan bahwa anak-anak, terutama remaja, menerima pendidikan sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan yang diperlukan untuk menjauhkan diri dari merokok pada usia dini. Karena pengetahuan, seperti yang kita semua tahu, memiliki kekuatan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Media *leaflets* merupakan media visual dapat digunakan untuk mempengaruhi dan mendorong siswa yang melihat dan membacanya dengan memberi mereka pengetahuan. *leaflets* didistribusikan kepada orang-orang dengan informasi yang mengundang, menasihati, atau memperkenalkan mereka pada sesuatu. *leaflets* adalah buklet singkat yang dicetak di selebar kertas kecil. Lembaran kertas brosur adalah salah satu contohnya.

Media yang Digunakan



Gambar 2. Media Yang Digunakan Pada Edukasi Terhadap Siswa (i) SMP Negeri 21 Konawe Selatan







Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Penyuluhan Perilaku Merokok seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan siswa (i) kelas IXA tentang bahaya merokok, kegiatan Konseling Perilaku Merokok di SMP Negeri 21 Konawe Selatan dianggap berhasil dalam upaya pencegahan merokok pada anak sekolah sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang mengikuti Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). REMAJA PUTRA SMA X KECAMATAN PAYAKUMBUH. 01, 11–16.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F. M., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33.
- Kusyanti, F., Lestariningsih, L., Inka, J., & Mere, J. (2022). Pemanfaatan Rokok Herbal Sebagai Terapi Use Of Herbal Cigarettes As Therapy. 4(1), 25–32.

- Lumbantobing, F., Marsaulina, I., & Ariani, P. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pegawai Pada Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di Upt Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 67.
- Mayleni, D., & Rollastin, B. (2021). Analisis Kekuatan Impak Pada Material Komposit Berpenguat Limbah Filter Rokok Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Cangkang Helm. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 55–61.
- Nugroho, F. A., & Ad, M. A. (2022). PEMAHAMAN PEER GROUP SEBAGAI KADER KESEHATAN DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU REMAJA MEROKOK DI DESA BIJIRUYUNG SEMPOR KEBUMEN. 11(1), 114–120.
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (n.d.). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia Risk Factors for Tuberculosis Incidence in Indonesia.
- Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (Ifs 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13.
- Team, E., & Board, E. (n.d.). Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Niluh Miftahul Janah, Endar Ti.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859.